



**ETNOBOTANI BAHAN KERAJINAN ANYAMAN DARI HASIL HUTAN
BUKAN KAYU OLEH MASYARAKAT SEKITAR
HUTAN DESA LANDAU GARONG KABUPATEN MELAWI**

*(Ethnobotany Woven Craft Materials From Non-Timber forest Products By The Community
Around The Village Of Landau Garong Village Melawi District)*

Zummais Saroh, Gusti Eva Tavita, Siti Masitoh Kartikawati

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura, Jalan Imam Bonjol Pontianak 78124
Email: zummais2015@gmail.com

Abstract

*Forest is a stretch of land that contains biological natural resources and has the potential to meet the various needs of human life. One benefit is taken immediately from the forest are non-timber forest products in the form of plants for woven handicraft materials. The utilization of non-timber forest products as woven material in the village of Landau Garong has not been documented. This study aims to record and document non-timber forest products that are used by the community around the forest as raw materials for woven crafts and to know the use of plants as traditional woven materials in the Landau Garong Village Pinoh Selatan District Melawi Regency. The study used a survey method with PRA data collection techniques. Data obtained through observation and interviews. The results showed there were 9 plants species that are used, namely sega rattan (*Calamus caesius* Blume), jempayang rattan (*Plectocomia elongata* Martiue ex Blume), tajam rattan (*Calamus egregius* Burret), lingkau bamboo (*Gigantochloa hasskarliana*), buluh bamboo (*Schizostachyum brachycladum*), kinyel bamboo (*Schizostachyum flexuosum*), pandanus (*Pandanus tectorius*), resam (*Dicranopteris linearis*), coconut leaves (*Cocos nucifera*). Produces as many as 16 shapes plaits include bakol, semangang, pemansai, ronjong, ragak, bubu, kelongkang, entungap, rojut, lengkak, layan, timpak, capan, ketupat dan kempel.*

Keywords: Ethnobotany, Woven Craft, Non-Timber Forest Product, Landau Garong Village

PENDAHULUAN

Hutan merupakan sumber plasma nutfah yang memiliki potensi untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia seperti papan, pangan hingga obat-obatan. Saat ini hampir semua manusia tergantung pada hutan, baik untuk mengambil manfaatnya secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu manfaat yang diambil langsung dari hutan adalah hasil hutan bukan kayu (Simanjuntak *et al.* 2016). Hasil hutan bukan kayu adalah hasil yang bersumber dari hutan selain kayu seperti

tumbuhan bahan baku kerajinan anyaman (Sinaga *et al.* 2019).

Pemanfaatan tumbuhan hasil hutan bukan kayu sebagai bahan kerajinan anyaman oleh masyarakat dilakukan secara tradisional dan turun temurun (etnobotani). Kerajinan anyaman merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki manusia sejak zaman prasejarah dalam rangka memenuhi kebutuhan dan perlengkapan sehari-hari. Sampai saat ini, kerajinan anyam yang dihasilkan oleh sebagian masyarakat Indonesia memiliki ciri khas dan bentuk



yang beragam dengan menggunakan bahan yang tersedia di alam baik bambu, pandan, rotan, pandan, resam maupun daun kelapa (Syamsudin, 2015).

Desa Landau Garong merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi dengan luasan 56000 ha. Penduduk yang mendiami Desa Landau Garong bersuku Dayak Kebahan dan merupakan penduduk asli yang mayoritas pekerjaannya adalah petani. Desa ini memiliki potensi hasil hutan bukan kayu berupa rotan, bambu dan pandan, daun kelapa, dan resam yang cukup tinggi dan tumbuh secara liar. Penduduk di desa ini berpengetahuan tentang pembuatan anyaman dengan memanfaatkan tumbuhan secara tradisional khususnya tumbuhan rotan, bambu, resam, daun kelapa dan pandan secara turun temurun. Pemanfaatan hasil hutan bukan kayu sebagai bahan baku kerajinan anyaman di Desa Landau Garong ini belum terdokumentasikan, oleh karena itu perlu dikaji mengenai etnobotani bahan kerajinan anyaman dari hasil hutan bukan kayu yang berbasis kearifan tradisional di Desa Landau Garong.

Tujuan penelitian ini adalah mendata dan mendokumentasikan hasil hutan bukan kayu yang dimanfaatkan sebagai bahan baku kerajinan anyaman dan untuk mengetahui bentuk pemanfaatan hasil hutan bukan kayu sebagai bahan baku anyaman berbasis tradisional di Desa Landau Garong Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi.

Manfaat penelitian ini dapat mempelajari kearifan tradisional pemanfaatan tumbuhan rotan, bambu, pandan duri, resam dan daun kelapa

sebagai anyaman oleh masyarakat Desa Landau Garong Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi dan mendokumentasikan jenis-jenis hasil hutan bukan kayu sebagai bahan baku kerajinan anyaman yang telah dilakukan secara turun temurun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Landau Garong Kecamatan Pinoh Selatan Kabupaten Melawi, dalam waktu \pm 1 bulan. Alat yang digunakan berupa kamera, parang, *log book*, buku identifikasi bambu (Widjaja, 2001) dan buku identifikasi jenis rotan (atlas rotan jilid 1 dan atlas rotan Indonesia jilid 3). Objek dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Landau Garong dan jenis bahan baku kerajinan anyaman. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Data diperoleh melalui observasi dan wawancara dibantu dengan *tallysheet*. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari jenis tumbuhan bahan baku anyaman, dan jenis anyaman. Sedangkan untuk data sekunder terdiri dari letak dan luas, kependudukan, kondisi sosial ekonomi, kondisi sosial budaya masyarakat dan aksesibilitas. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara masyarakat dan identifikasi jenis tumbuhan bahan baku anyaman yang dilaksanakan di Desa Landau Garong Kabupaten Melawi dalam kehidupan sehari – hari mereka memanfaatkan 9 jenis tumbuhan hasil hutan bukan kayu sebagai bahan baku



untuk membuat anyaman dan menghasilkan sebanyak 16 jenis anyaman. Perolehan data ini menunjukkan bahwa dalam kesehariannya masyarakat Desa Landau Garong memiliki interaksi yang sangat dekat dengan tumbuhan – tumbuhan di sekitarnya.

Jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan Masyarakat Desa Landau Garong

Jenis tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Landau Garong untuk membuat anyaman terdapat 9 jenis

diantaranya: rotan sega (*Calamus scaesius* Blume), rotan jempayang (*Plectocomia elongata Martiue* ex Blume), rotan tajam (*Calamus egregius* Burret), bambu lingkau (*Gigantochloa hasskarliana*), bambu buluh (*Schizostachyum brachycladum*), bambu kinyel (*Schizostachyum flexuosum*), pandan duri (*Pandanus tectorius*), resam (*Dicranopteris linearis*), kelapa (*Cocos nucifera*). Untuk lebih jelasnya daftar jenis tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku anyaman dapat dilihat pada Tabel 1.

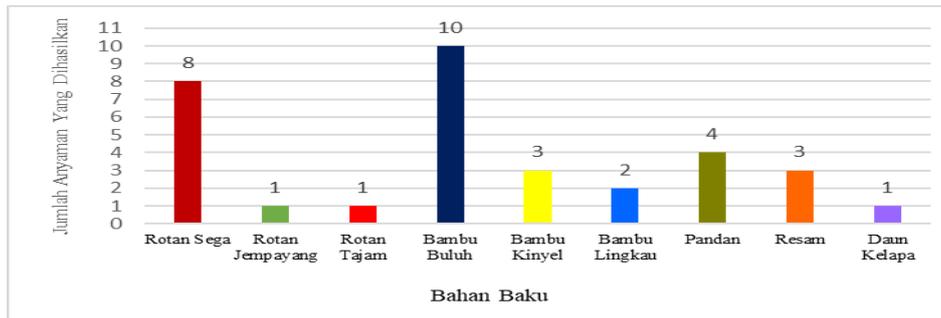
Tabel 1. Jenis Tumbuhan yang Dimanfaatkan Masyarakat Desa Landau Garong Untuk Membuat Kerajinan Anyaman (*Types Of Plants Utilized By The Landau Garong Village Community*)

No.	Nama Lokal	Nama Indonesia	Nama Ilmiah	Habitus	Bentang Lahan
1	Uwi Segak	Rotan Sega	<i>Calamus caesius</i> Blume	Liana	Dataran rendah
2	Uwi Jempayang	Rotan bubuai	<i>Plectocomia elongata Martiue</i> ex Blume	Liana	Dataran rendah
3	Uwi Tajam	Rotan	<i>Calamus egregius</i> Burret	Liana	Dataran rendah dan tepi sungai
4	Buluh	Lemang	<i>Schizostachyum brachycladum</i>	Bambu	Dataran rendah
5	Kinyel	Kauayan	<i>Schizostachyum flexuosum</i>	Bambu	Dataran rendah
6	Lingkau	Lengka Tali	<i>Gigantochloa hasskarliana</i>	Bambu	Tepi sungai dan dataran rendah
7	Samer	Pandan Duri	<i>Pandanus tectorius</i>	Perdu	Rawa
8	Daun Nio	Daun Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Pohon	Dataran rendah
9	Rosam	Resam	<i>Dicranopteris linearis</i>	Pakis	Dataran rendah

Bentuk Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu Sebagai Bahan Baku Anyaman Oleh Masyarakat

Masyarakat Desa Landau Garong memanfaatkan tumbuhan rotan, bambu, pandan duri, resam dan daun kelapa untuk membuat berbagai macam bentuk

anyaman untuk menunjang kelangsungan hidupnya. Anyaman yang dihasilkan yaitu sebanyak 16 jenis. Jenis bahan baku yang paling banyak digunakan adalah bambu buluh, rotan sega dan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Jenis Bahan Baku yang Paling Banyak Digunakan (Types of Raw Materials Most Used)

Anyaman yang dihasilkan ada yang terbuat dari satu, dua dan bahkan tiga bahan baku yang berbeda. Anyaman yang dibuat dari tiga bahan baku yaitu *bubu*. Anyaman yang terbuat dari dua bahan baku meliputi *semanggang*, *ronjong*, *timpak*, *capan*, *kelongkang*

sasak, *kelongkang bukuk*, *pemansai*, *ragak*, *lengkak*, *rojot* dan *kampel*. Sedangkan anyaman yang terbuat dari satu bahan baku yaitu *bakol*, *entungap*, *layan* dan ketupat dan untuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis Anyaman yang Dihasilkan (Types Of Woven Produced)

No.	Nama Anyaman	Bahan Baku	Fungsi
1	Semanggang	Bambu kinyel, bambu buluh dan rotan segi	Menangkap ikan, menyimpan dan mencuci sayur
2	Bakol	Bambu kinyel	Mencuci beras
3	Ronjong	Bambu kinyel dan rotan segi	Menyimpan dan membawa ikan hasil tangkapan mancing, membawa hasil kebun
4	Timpak	Bambu buluh dan uwi tajam	Membawa bekal ke ladang dan untuk mencuci beras
5	Capan	Bambu buluh dan rotan segi	Menampi padi
6	Bubu	Bambu buluh, rotan segi dan resam	Menangkap ikan
7	Kelongkangbukuk	Bambu lingkau dan resam	Ritual berladang dan adat rumah baru
8	Kelongkang sasak	Bambu lingkau dan resam	Ritual berladang dan adat rumah baru
9	Pemansai	Bambu buluh dan rotan segi	Menangkap ikan
10	Ragak	Bambu buluh dan rotan segi	Menyimpan sayuran sebelum dan setelah dicuci
11	Lengkak	Bambu buluh, daun pandan dan rotan segi	Mengangkut dari ladang ke rumah dan menyimpan padi
12	Rojot	Bambu buluh, daun pandan dan rotan segi	Menyimpan beras, memanen padi, dan menyimpan padi
13	Kampel	Rotan bubuai	Membawa peralatan berladang, nebas dan membawa hasil kebun
14	Layan	Daun pandan	Menjemur padi, alas duduk, ritual tujuh bulanan
15	Entungap	Daun pandan	Menyimpan ketan muda yang telah ditumbuk
16	Ketupat	Daun kelapa	Untuk memasak beras ketan



Bagian yang Digunakan

Masyarakat Desa Landau Garong membuat kerajinan anyaman menggunakan bagian batang muda (bambu kinyel, bambu lingkau dan bambu buluh), batang tua (rotan sega,

rotan jempayang, rotan tajam dan resam), daun muda (daun kelapa dan daun pandan), daun tua (daun pandan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Bagian Tumbuhan yang Digunakan sebagai Bahan Baku Kerajinan Anyaman (*Plants Parts Used as Craft Raw Materials*)

No.	Bagian yang Digunakan	Jenis Tumbuhan	Jenis Anyaman
1	Batang Muda	Bambu kinyel, bambu lingkau dan bambu buluh	Bakol, kelongkangbukuk, kelongkang sasak, ragak, pemansai, capan, rojut, lengkak, timpak, ronjong, semanggang.
2	Batang Tua	Rotan sega, rotan jempayang, rotan tajam dan resam	Ragak, pemansai, kampel, capan, bubu, rojut, lengkak, timpak, ronjong, semanggang.
3	Daun Muda	Daun kelapa dan daun pandan	Ketupat, entungap manggis, entungapunang, entungapmanoksobong
4	Daun Tua	Daun pandan	Layan, lengkak, rojut

Berdasarkan Tabel 3. bagian batang muda yang digunakan untuk membuat kerajinan anyaman terdapat 3 jenis tumbuhan, batang tua terdapat 4 jenis tumbuhan, daun muda terdapat 2 jenis tumbuhan dan daun tua hanya 1 jenis tumbuhan, sedangkan untuk jenis anyaman yang dihasilkan batang muda menghasilkan 11 jenis anyaman, batang tua 10 jenis anyaman, daun muda 4 jenis anyaman dan daun tua 3 jenis anyaman.

Bentuk Anyaman yang Dihasilkan oleh Masyarakat Desa Landau Garong

Bentuk anyaman yang dihasilkan yaitu sebanyak 16 jenis anyaman. Setiap anyaman mempunyai nilai kearifan lokal tersendiri bagi masyarakat. Satu bentuk anyaman bisa terbuat dari satu atau lebih bahan baku yang berbeda dan memiliki

fungsi yang berbeda pula. Anyaman di desa landau garong biasanya dibuat dengan motif *meniri* (bersilang satu), motif *menuai* (bersilang ganda) dan tanpa motif. Produk anyaman tersebut tidak diberi pewarna. Pemanfaatan anyaman di Desa Landau Garong sebatas untuk memenuhi keperluan sehari-hari namun belum diperjual belikan. Menurut Rahman dan Mutmainah (2015), motif anyaman yang ada di Desa Kalinganyar Pulau Kangean terdiri dari motif kembang jeruk, udan iris, kepeng walik, seruni, dan motif miring. Menurut Nuwa (2018), masyarakat Desa Menteng Kabupaten Palangkaraya memanfaatkan temulawak sebagai pewarna alami dalam pembuatan anyaman. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bentuk Anyaman yang Dihasilkan a. Semanggang, b. Bakol, c. Ronjong, d. Timpak, e. Capan, f. Bubu, g. Kelongkang Bukuk, h. Kelongkang Sasak, i. Pemansai, j. Ragak, k. Lengkak, l. Rojut, m. Kampel, n. Layan, o. Entungap, p. Ketupat (*Form of Matting Produced a. Semanggang, b. Bakol, c. Ronjong, d. Timpak, e. Capan, f. Bubu, g. Kelongkang Bukuk, h. Kelongkang Sasak, i. Pemansai, j. Ragak, k. Lengkak, l. Rojut, m. Kampel, n. Layan, o. Entungap, p. Ketupat*).



Ciri, fungsi dan cara penggunaan dari setiap jenis anyaman pada Gambar 2 adalah sebagai berikut:

a. Semanggung

Semanggung terbuat dari bambu *kinyel* atau bambu *buluh* yang dipadukan dengan rotan sega sebagai kerangkanya, berbentuk bulat agak panjang dengan ukuran 20 cm x 15 cm dan dianyam *menuai* (bersilang ganda). Anyaman *semanggung* biasa dibuat oleh ibu-ibu rumah tangga pada saat waktu luang. *Semanggung* biasa digunakan masyarakat untuk menangkap ikan disungai dan diparit sawah khususnya anak kecil, dan bisa juga digunakan untuk menyimpan sayur dan menyimpan bawang dan bumbu dapur. Cara menggunakan *semanggung* juga hampir sama dengan pemansai yaitu pegang kedua sisinya.

b. Bakol

Bakol terbuat dari bambu *kinyel* biasa dibuat dengan diameter 30 cm – 90 cm. Bentuknya bulat melebar pada bagian atasnya dan pada bagian bawahnya berbentuk segi empat dianyam dengan bilah *meniri* (bersilang satu). *Bakol* biasanya digunakan masyarakat untuk mencuci beras, ketan dan biji selasih. Cara menggunakan *bakol* yaitu pegang sisi kiri dan sisi kanannya.

c. Ronjong

Ronjong terbuat dari bambu *kinyel* dan rotan sega sebagai kerangkanya berbentuk bulat memanjang ke atas, biasanya dibuat dengan ukuran 30 cm – 60 cm, dianyam dengan bilah *meniri* (bersilang satu). *Ronjong* digunakan bapak-bapak di Desa Landau Garong

untuk menyimpan tangkapan ikan dari hasil mancing dan digunakan para gadis dan ibu-ibu saat kegiatan *mansai* (mencari ikan disungai), menyimpan *pisok* untuk menoreh. Cara menggunakan ronjong adalah kaitkan tali dibahu sebelah kiri atau kanan.

d. Timpak

Timpak terbuat dari bambu buluh dan Rotan *tajam* sebagai kerangkanya, *timpak* berbentuk bulat, dibuat dengan ukuran yang cukup besar yaitu berdiameter mencapai 100 cm. Anyaman *timpak* biasa dibuat oleh ibu-ibu dengan bilah *meniri* (bersilang satu). *Timpak* digunakan masyarakat untuk menyimpan bekal dan barang-barang yang akan dibawa ke ladang dan kebun, *timpak* dapat juga digunakan untuk mencuci beras pulut yang digunakan untuk membuat lemang. Cara menggunakan *timpak* yaitu di kaitkan tali dibahu atau dikepala, untuk mencuci beras pulut cara menggunakannya yaitu pegang sisi kiri dan kanannya lalu celupkan *timpak* tersebut ke dalam air.

e. Capan

Capan terbuat dari bambu buluh dan rotan sega sebagai kerangkanya, berbeda dengan alat anyaman penampi beras didaerah lain anyaman penampi beras di Desa Landau Garong ini berbentuk segi empat yang di desain khusus oleh nenek moyang terdahulu agar memudahkan dalam penggunaannya, *capan* diberi kerangka dengan rotan sega yang masih bulat agar lebih kokoh. *Capan* digunakan



masyarakat Desa Landau Garong untuk menampi padi atau beras. Cara menggunakan *capan* yaitu tuangkan beras atau padi pada *capan* kemudian pegang kedua sisinya lalu naik turunkan *capan*. Di Desa Babane Kabupaten Bengkayang *capan* disebut *nyero*. *Nyero* berbentuk bulat seperti lingkaran *Nyero* merupakan alat yang digunakan penampi beras dan biji-biji lainnya seperti jagung dan kacang untuk menghilangkan kulit dari biji (Usman 2019).

f. Bubu

Bubu terbuat dari bambu buluh, resam dan rotan sega. Anyaman *bubu* biasa dibuat oleh bapak-bapak di Desa Landau Garong yang dikerjakan pada saat malam hari karena pada waktu siang hari mereka gunakan untuk bekerja sebagai petani karet dan berladang. *Bubu* biasanya dibuat dengan jumlah bilah yang ganjil karena dipercaya jika *bubu* dibuat dengan jumlah bilah yang genap ikan tidak akan masuk ke dalam *bubu* tersebut. *Bubu* dibuat berbentuk bulat memanjang dan mengerucut pada bagian atasnya, di dalamnya memiliki *ijab* yang berfungsi sebagai pintu masuk dan perangkap ikan agar tidak dapat lolos keluar lagi di dalam *bubu* biasanya diisi kelapa sawit, telur semut merah dan tempoyak sebagai umpan. *Bubu* yang berukuran kecil dipasang di parit pematang sawah dan *bubu* yang berukuran besar dipasang di sungai. *Bubu* terbuat dari bambu *buluh*, rotan *segak* dan resam.

g. Kelongkang bukuk

Kelongkang bukuk digunakan masyarakat sebagai ritual adat yaitu

untuk adat berladang, dan adat rumah baru. *Kelongkang bukuk* terbuat dari bambu lingkau dan resam, *kelongkang bukuk* berbentuk panjang dan melebar ke atas. Cara menggunakan *kelongkang bukuk* yaitu dengan mengisi *kelongkang* tersebut dengan berbagai macam sesaji berupa darah hewan, kaki dan kepala ayam, paku, *serabi topong tabar*, *lempin*, daun *mali-mali* dan beras kuning kemudian *kelongkang* digantung di penyangga rumah.

h. Kelongkang Sasak

Ukuran *kelongkang sasak* lebih besar dari pada *kelongkang bukuk*. *Kelongkang sasak* biasanya digunakan masyarakat untuk ritual adat berladang, dan adat pindah rumah baru sama halnya dengan *kelongkang bukuk*. *Kelongkang sasak* terbuat dari bambu lingkau dan resam. *Kelongkang sasak* berbentuk segi empat. Cara menggunakannya juga sama dengan *kelongkang bukuk* yaitu dengan mengisi *kelongkang* tersebut dengan berbagai macam sesaji berupa darah hewan, kaki dan kepala ayam, paku, *serabi topong tabar*, *lempin*, daun *mali-mali* dan beras kuning kemudian *kelongkang* digantung di penyangga rumah.

i. Pemansai

Pemansai digunakan masyarakat Desa Landau Garong khususnya perempuan untuk menangkap ikan di sungai atau di pematang parit sawah. *Pemansai* terbuat dari bambu buluh dan rotan segak, *pemansai* berbentuk memanjang. Cara menggunakan *pemansai* yaitu pegang kedua sisinya yaitu sisi kiri dan sisi kanan dan biasanya di bentang sesuai



arah yang ada ikannya dan besarnya ukuran sungai dan parit sawah.

j. Ragak

Ragak berfungsi untuk menyimpan sayur sebelum dan sesudah dicuci. *Ragak* terbuat dari bambu buluh dan rotan segar, *ragak* berbentuk bulat dan pada bagian atas agak melebar. Cara menggunakan *ragak* yaitu pegang bagian sisinya.

k. Lengkak

Lengkak berfungsi untuk menyimpan bekal atau barang ke ladang dan kebun, *lengkak* juga digunakan untuk menyimpan padi setelah dipanen dan menyimpan beras setelah ditumbuk. *Lengkak* terbuat dari bambu buluh dan daun pandan berbentuk bulat panjang. Cara menggunakan *lengkak* sama dengan *timpak* yaitu kaitkan tali dibahu dan dikepala.

l. Rojut

Rojut berfungsi untuk menyimpan beras yang sudah ditumbuk dan menyimpan padi pada saat pemanenan. *Rojut* terbuat dari bambu buluh dan daun pandan, *rojut* berbentuk bulat memanjang, bentuknya juga hampir sama dengan *timpak*. Cara menggunakan rojut sama dengan *timpak*, *lengkak*, *ronjong* yaitu kaitkan tali dibahu dan dikepala.

m. Kampel

Kampel berfungsi untuk tempat membawa peralatan untuk berladang, nebas, membawa hasil kebun dan lain-lain. *Kampel* terbuat dari uwi jempayang. *Kampel* bentuknya bulat memanjang seperti *ronjong* tetapi ukurannya lebih besar dibandingkan *ronjong*. Disisi kiri kanannya dipasang

tali untuk membawanya. Cara menggunakan *Kampel* yaitu talinya di ranselkan di kedua bahu seperti membawa tas ransel.

n. Layan

Layan terbuat dari daun pandan, dengan bentuk persegi panjang. *Layan* berfungsi untuk menjemur padi, ritual tujuh bulanan, dan alas tempat duduk. Cara menggunakan *layan* dalam acara tujuh bulanan yaitu meletakkan sejumlah barang seperti tempayan, buah kelapa, buah asam, nangka, terasi dan cabe lalu barang-barang tersebut digulung di dalam layan lalu dibaca mantra kemudian layan diangkat ke atas lalu dihempas ke bawah, ritual ini dilakukan untuk anak pertama yang dipercaya oleh masyarakat Dayak Kebahan Desa Landau Garong agar anakyang lahir selamat dan sehat walafiat. Untuk menjemur padi dan alas duduk dilakukan dengan cara menghamparkan *layan* di atas tanah atau lantai rumah.

o. Entungap

Entungap terbuat dari daun pandan yang masih muda. *Entungap* dibuat dengan berbagai macam bentuk sesuai yang diinginkan, *entungap* biasanya berbentuk seperti buah manggis, udang dan ayam, *entungap* biasa digunakan untuk menyimpan *ompin* (ketan muda yang disangrai kemudian di tumbuk lalu ditampi dan dicampur dengan parutan kelapa) agar menambah aroma pada ketan.

p. Ketupat

Ketupat terbuat dari daun kelapa, ketupat memiliki banyak bentuk ada yang bulat, lonjong, ada yang seperti bawang,



seperti layang-layang, dll. masyarakat biasa membuat ketupat dalam acara melabo (makan bersama) dan pada saat hari raya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang etnobotani bahan kerajinan anyaman dari hasil hutan bukan kayu oleh masyarakat sekitar hutan Desa Landau Garong Kabupaten Melawi, dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat 9 jenis tumbuhan yang digunakan masyarakat Desa Landau Garong Kabupaten Melawi sebagai bahan dasar dalam pembuatan kerajinan anyaman. Jenis – jenis tumbuhan tersebut yaitu: rotan sega (*Calamus caesius* Blume), Rotan Jempayang (*Plectocomia elongata Martiue* ex Blume), Rotan Tajam (*Calamus egregius* Burret), Bambu Lingkau (*Gigantochloa hasskarliana*), Bambu Buluh (*Schizostachyum brachycladum*), Bambu Kinyel (*Schizostachyum flexuosum*), Pandan Duri (*Pandanus tectorius*), Resam (*Dicranopteris linearis*), Daun Kelapa (*Cocos nucifera*).
2. Masyarakat Desa Landau Garong Kabupaten Melawi memanfaatkan tumbuhan rotan, bambu, pandan dan daun kelapa sebagai bahan baku untuk membuat anyaman berupa peralatan rumah tangga seperti bakol, semangang, pemansai, ronjong, ragak, bubu, kelongkang, entungap, rojut, lengkak, layan, timpak, capan, ketupat dan kampel.

SARAN

1. Masyarakat Desa Landau Garong perlu melakukan pembudidayaan untuk jenis bambu buluh dan rotan sega karena merupakan jenis yang paling banyak digunakan agar keberadaannya tetap lestari.
2. Masyarakat Desa Landau Garong diharapkan dapat mengenalkan produk kerajinan tangan milik mereka kepada masyarakat di luar Desa Landau Garong.

DAFTAR PUSTAKA

- Jasni, Damayanti R, Kalima T. 2012. *Atlas Rotan Indonesia Jilid 1*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Keteknikan Kehutanan dan Pengolahan Hasil Hutan, Bogor.
- Nuwa, Putir PE, Pisi B. 2018. Temulawak Sebagai Pewarna Dalam Desain Produk Anyaman Rotan Di Kelurahan Menteng Kota Palangkaraya. *Jurnal Hutan Tropika* 13(2):87-93
- Rahman K, Mutmainah S. 2015. Pengembangan Desain Kerajinan Anyam Bambu Desa Kalinganyar Pulau Kangean. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa* 3(3):111-117
- Simanjuntak N, Idham M, Ardian H. 2016. Pemanfaatan Rotan Sebagai Bahan Kerajinan Anyaman Di Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Hutan Lestari* 4(3):344-351
- Sinaga M.F, AM Iskandar, Thamrin E. 2019. Pemanfaatan Bambu Oleh Masyarakat Pengrajin Desa Menyabo Kecamatan Tayan



Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari* 7(3):1235-1244

Syamsudin ND. 2015. *Kerajinan Anyam*. Widyaiswara PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta.

Usman. 2019. Pemanfaatan Bambu Oleh Masyarakat Desa Babane Kecamatan Samalantan

Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari* 7(2):655-667

Widjaja, E.A. 2001. *Identikit Jenis – Jenis Bambu di Jawa (Identity Kits for the bamboo species in Java)*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi – LIPI. Balai Penelitian Botani. Bogor. Indonesia. 101 pp.